

UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KERUPUK SAMILER DI GONDANG, MOJOKERTO

Achmad Rijanto¹ dan Suesthi Rahayuningsih²

^{1,2}Universitas Islam Majapahit

e-mail: rijanto1970@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity was partnering with a samiler crackers micro business in the village of Kemasantani, Gondang Mojokerto. The partner problem was the still low production capacity of samiler crackers. The agreed solution was to increase the production capacity of samiler crackers, through the application of a gas fueled scarring machine as a substitute for production equipment. The method used in this service was training and assistance as well as providing production equipment. The purpose of this service was to increase the production capacity of samiler crackers. The results achieved from this activity were partners having 1 unit of gas fueled scarring machine and an increase in the production capacity of samiler crackers by 15%.

Keywords: *production capacity, samiler crackers, training, assistance, micro business*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan usaha mikro kerupuk samiler di desa Kemasantani, Gondang Mojokerto. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya kapasitas produksi kerupuk samiler. Solusi yang disepakati adalah meningkatkan kapasitas produksi kerupuk samiler melalui penerapan mesin parut berbahan bakar gas sebagai pengganti alat produksi. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan sekaligus pemberian alat produksi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi kerupuk samiler. Hasil yang dicapai dari pengabdian ini adalah mitra memiliki 1 unit mesin parut berbahan bakar gas dan adanya peningkatan kapasitas produksi kerupuk samiler sebesar 15%.

Kata kunci: kapasitas produksi, kerupuk samiler, pelatihan, pendampingan, usaha mikro

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini dilaksanakan di desa Kemasantani, kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berjarak sekitar 18 km sebelah selatan dari Universitas Islam Majapahit (UNIM). PKMS ini bermitra dengan usaha mikro produksi kerupuk samiler, yaitu milik Ibu Yani.



Gambar 1. Ketua Tim Pelaksana melakukan observasi kepada mitra

Pelaksana pengabdian melakukan observasi kepada mitra PKMS dapat dilihat pada gambar 1. Profil mitra di bidang produksi dan manajemen usaha mikro, sebagai berikut:

Di bidang produksi, tahapan proses produksi meliputi, pengadaan bahan baku singkong, pengupasan singkong, pencucian singkong, pamarutan singkong, pemberian bumbu adonan, pembuatan cetakan adonan sesuai ukuran, pengukusan adonan cetakan, pemindahan hasil kukusan ke anyaman, penjemuran dan terakhir pengemasan. Jenis produksinya kerupuk samiler mempunyai ukuran 4-10 cm. Alat produksi meliputi pengupas, pembersih, pamarut, bak penampung, tatakan, wajan, kompor, bahan bakar dan penjemur. Bahan baku, singkong sebanyak 1-2 kwintal perhari dalam kondisi cuaca cerah. Hasil produksi kerupuk samiler 30-90 kg per hari, jika cuaca cerah.

Di bidang manajemen jumlah tenaga kerja 4-5 orang. Modal usaha mandiri. Pengadaan bahan baku dengan cara membeli langsung ke pedagang atau disuplai dari agen. Pembukuan keuangan usaha tidak ada. Pemasaran produksi dengan cara dijual langsung ke pembeli, ke agen pemasok bahan baku atau ke agen pedagang. Harga jual produksi kerupuk samiler antara Rp 10.000,- per kg – Rp 15.000,- per kg. Biaya produksi meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi meliputi tempat dan peralatan produksi. Biaya operasional meliputi biaya bahan baku, bahan bakar, listrik, bumbu dan tenaga kerja.

Dalam menjalankan usahanya mitra mempunyai banyak permasalahan, yang dapat menyebabkan menurunnya produktifitas usaha. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut; tempat produksi, permodalan, ketersediaan bahan baku, peralatan produksi, manajemen keuangan, tenaga kerja, pemasaran dan cuaca.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas dan kesepakatan bersama antara tim pelaksana dan mitra, maka disepakati ada satu hal yang menjadi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra yaitu: masih rendahnya kapasitas produksi kerupuk samiler masih, yaitu 30-90 kg per hari.

Solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra PKMS untuk mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra PKMS, yaitu konversi bahan bakar mesin parut, pelatihan, pendampingan, dan pemberian mesin parut berbahan bakar gas.

Penerapan konversi bahan bakar minyak (BBM) ke bahan bakar gas (BBG) untuk mesin parut bahan baku singkong. Dengan adanya konversi bahan bakar diharapkan ada penurunan biaya produksi bahan bakar alat produksi mesin parut, karena berdasarkan bahan bakar LPG lebih hemat dibanding bahan bakar minyak (bensin). Menurut Aziz, M (2013), hasil pengujian 3 kg tabung LPG dapat menempuh Jarak 250 km dengan harga Rp. 15.000. Sedangkan penggunaan bahan bakar premium, satu liter premium dengan harga Rp. 5.000 dapat menempuh jarak 55 km sehingga untuk menempuh jarak 250 km membutuhkan 4,55 liter dengan harga Rp. 22.750. Dengan demikian penggunaan bahan bakar LPG menghemat uang sebesar Rp. 7.750. Di beberapa Usaha Mikro dan Kecil (UMK), konversi bahan bakar minyak ke gas membawa dampak yang positif untuk pendapatannya. Dampak konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg bagi UMK di Kota Jambi berdampak secara signifikan ini ditunjukkan dimana $t_h = 3,33 > t_{1\%} = 2,763$ berarti berdampak terhadap perubahan pendapatan UKM di Kota Jambi (Syekh, S., 2017).

Pelatihan kepada mitra, pelatihan proses produksi kepada pemilik dan karyawan Industri Rumah Tangga (IRT) kerupuk samiler mitra, terutama tentang penggunaan dan perawatan alat produksi mesin parut berbahan bakar gas LPG. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini pengetahuan dan ketrampilan pemilik dan karyawan akan meningkat dalam proses produksi, terutama dalam mengoperasikan dan merawat mesin parut berbahan bakar

LPG. Menurut Santoso, B (2010), mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis ketrampilan tertentu. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kinerja dan perilaku individu, kelompok atau organisasi. Disamping itu pelatihan juga dapat meningkatkan kompetensi karyawan sebesar 71,9 %, seperti dikemukakan Aditya, R, (2015), bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan kerja (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi karyawan (Y1) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Artinya bahwa kompetensi karyawan (Y1) akan dipengaruhi oleh pelatihan kerja (X), yaitu sebesar 0,719 (71,9%). Selain itu menurut Rijanto, A, (2019), berdasarkan pengabdian kepada usaha mikro keripik singkong sebelumnya, bahwa pelatihan pada usaha mikro keripik singkong dapat meningkatkan kapasitas produksi usaha melalui alih teknologi alat produksi.

Pendampingan kepada mitra, memberikan pendampingan kepada mitra tentang proses produksi, terutama pendampingan pengoperasian dan perawatan alat produksi mesin parut berbahan bakar gas LPG. Pendampingan ini merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Suharto (2005) bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Menurut Suhendri, H., (2015) pelatihan dan pendampingan mitra usaha dapat meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan juga semakin meningkat. Masyarakat sekitar juga diharapkan bisa mengikuti jejak dari mitra usaha, agar kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Pemberian modul pelatihan dan pendampingan kepada pengusaha mikro juga dapat membantu pengusaha mikro untuk mempermudah memahami dan mempraktekkan materi yang didapat selama pelaksanaan pengabdian (Rijanto, A, 2019).

Pemberian bantuan hibah alat produksi mesin parut berbahan bakar gas LPG. Alat produksi ini digunakan sebagai bahan praktek pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Dengan alat ini diharapkan mitra akan dapat lebih cepat memahami pengetahuan dan teknologi mesin parut berbahan bakar gas LPG 3 kg, sehingga pengetahuan dan ketrampilan karyawan mitra usaha meningkat. Dengan diterapkannya alat ini diharapkan biaya bahan bakar menurun dan kapasitas produksi meningkat. Alih teknologi alat produksi juga dapat meningkatkan kapasitas produksi usaha mikro (Rijanto, A, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan PKMS ini terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, rencana keberlanjutan program dan pelaporan, sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi; koordinasi dengan mitra, persiapan modul pelatihan dan alat produksi.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan alat produksi berupa mesin parut dengan menggunakan bahan bakar gas dan memberikan bantuan hibah alat produksi mesin parut berbahan bakar gas.

Ketiga tahap evaluasi dan keberlanjutan program. Sebagai indikator keberhasilan kegiatan PKMS ini adalah jika permasalahan yang menjadi prioritas mitra, dapat teratasi sesuai dengan solusi yang telah ditawarkan. Oleh karena itu keaktifan kedua belah pihak, baik tim pelaksana PKMS dan mitra dapat bekerja sama dengan baik untuk bersama-sama melaksanakan program yang telah disepakati bersama. Perlu dibuat instrumen evaluasi untuk setiap tahapan program yang telah dilaksanakan, maka berdasarkan hasil evaluasi program

dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKMS IRT kerupuk samiler di desa Kemasantani, kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto dan keberlanjutan programnya.



Gambar 2. Diagram alur pelaksanaan kegiatan PKMS

Keempat tahap penyusunan laporan kegiatan. Pada tahap ini menyusun laporan kegiatan meliputi; laporan kemajuan, catatan harian, laporan penggunaan dana, profil, capaian luaran dan laporan akhir. Partisipasi mitra dalam kegiatan PKMS meliputi; kesediaan mitra untuk bekerjasama selama kegiatan PKMS berlangsung dan menyediakan tempat selama kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kontribusi mitra PKMS pada pelaksanaan kegiatan ini meliputi; kesediaan dalam bekerjasama, memberikan informasi kegiatan usaha mikro mitra, mengikuti pelatihan dan pendampingan dan menyediakan tempat, selama kegiatan PKMS berlangsung.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. mitra diberikan pengetahuan dan ketrampilan melalui modul dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan ini. Diagram alur pelaksanaan kegiatan PKMS dapat dilihat pada gambar 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim pelaksana kepada mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung, maka hasil yang dicapai setelah pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan usaha mikro kerupuk samiler yang berlokasi di RT 002 RW

001 dusun Ketanen, desa Kemasantani, kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur, meliputi mitra memiliki alat produksi berupa mesin parut berbahan bakar gas LPG 3 kg dan meningkatnya kapasitas produksi kerupuk samiler. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan tim pelaksana kepada mitra

Mitra memiliki mesin parut berbahan bakar gas LPG 3 kg

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan mitra memiliki alat produksi berupa mesin parut berbahan bakar gas LPG 3 kg sebanyak satu unit. Mesin ini digerakkan oleh motor penggerak yang mempunyai spesifikasi daya 5,5 hp, tipe mesin *air cooled* 4 tak, volume silinder 163 cc, *bore x stroke* 68 x 45 mm, kecepatan tanpa beban 3600 rpm, *starter recoil*, kapasitas oli 0,6 liter, diameter *shaft* 20 mm. Laju parutan mesin ini sebesar 11,765 kg/jam - 12,647 kg/jam. Tim pelaksana, mitra dan mesin parut berbahan bakar gas dapat dilihat pada gambar 4, serta penyerahannya mesin kepada mitra dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 4. Tim pelaksana, mitra dan mesin parut berbahan bakar LPG 3 kg.



Gambar 5. Penyerahan mesin dari tim pelaksana kepada mitra

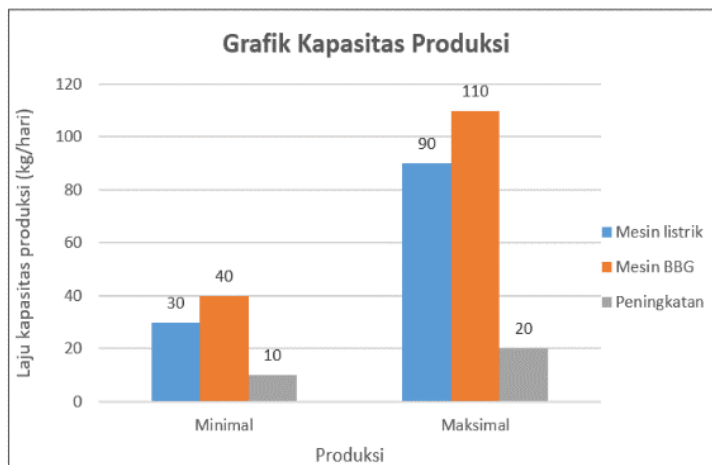
Meningkatnya kapasitas produksi kerupuk samiler

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, juga ada peningkatan kapasitas produksi kerupuk samiler. Peningkatan kapasitas produksi ini terlihat setelah diterapkannya mesin parut berbahan bakar gas 3 kg. Peningkatan kapasitas produksi diperoleh dengan membandingkan kapasitas produksi parutan dengan membandingkan mesin parut yang digunakan mitra. Perbandingan kapasitas produksi kedua jenis mesin parut yang digunakan mitra dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel hasil perbandingan parutan mesin

No	Kapasitas	Kapasitas produksi (kg/hari)			Peningkatan (%)
		Mesin Listrik	Mesin BBG	Peningkatan	
1	Minimal	30	40	10	10%
2	Maksimal	90	110	20	20%
Jumlah :		120	150	30	30%
Rata-rata :		60	75	15	15,0%

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dibuat grafik peningkatan kapasitas produksi dari kedua jenis alat produksi mesin parut yang digunakan mitra. Pada gambar 6 dapat dilihat grafik kapasitas produksi kerupuk samiler.



Gambar 6. Grafik Kapasitas produksi kerupuk samiler

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 6, terlihat bahwa kapasitas produksi mesin listrik yang digunakan rata-rata sebesar 60 kg/hari, sedangkan kapasitas produksi mesin parut bahan bakar gas (BBG) rata-rata sebesar 75 kg/hari. Dengan demikian ada peningkatan kapasitas produksi kerupuk samiler rata-rata sebesar 15%.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu yang pertama adalah adanya kerjasama yang baik antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan mitra usaha mikro kerupuk samiler, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Yang kedua, Mitra memiliki 1 unit mesin parut berbahan bakar gas LPG 3 kg. Yang ketiga, dengan penerapan teknologi mesin parut berbahan bakar gas dapat meningkatkan kapasitas produksi kerupuk samiler usaha mikro rata-rata sebesar 15%.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah yang pertama, perlu adanya komunikasi yang intensif antara pelaksana pengabdian dengan mitra, sehingga permasalahan yang dihadapi mitra selama pengabdian dapat secepatnya segera diatasi. Yang kedua perlu adanya pendampingan lebih lanjut tentang pemasaran hasil produksi. Yang ketiga perlu adanya *maintenance* alat mesin parut berbahan bakar gas dengan baik, karena jika tidak baik, alat cepat rusak sehingga membutuhkan biaya yang lebih mahal untuk pengadaan alat kembali, jika dibandingkan dengan alat produksi sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti yang telah membiayai pengabdian kepada masyarakat ini pada tahun 2019, pada skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dengan kontrak pengabdian no. 03/LP4MP/UNIM/K/IV/2019, sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditya, R., (2015). Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi dan kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Timur Area Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2).
- [2] Aziz, M., (2013). Analisis Penggunaan Bahan Bakar Liquified Petroleum Gas (Lpg) Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Emisi Gas Buang Co Dan Hc Pada Motor Supra X 125r Tahun 2009. *Nosel*, 1(3), pp.1-10.
- [3] Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Produksi Melalui Penerapan Alih Teknologi Pada Usaha Mikro Keripik Singkong. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(1).
- [4] Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Kerupuk Samiler. Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- [5] Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2019). PKM Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Usaha Pada Pengusaha Mikro Keripik Singkong. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian (SNP2M). Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, 25-27 April.
- [6] Santoso, B., (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- [7] Suharto, Edi.(2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [8] Suhendri, H., (2015). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon & Printing dan The Joker's Sablon & Offset di Malang. *Jurnal Dedikasi*, 12.
- [9] Syekh, S., (2017). Dampak Konversi Minyak Tanah ke Gas Lpj 3 Kg terhadap Pendapatan Umk di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), pp.78-82.